

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kemiskinan adalah salah satu masalah serius dalam sebuah proses pembangunan nasional di Indonesia. Permasalahan ini seolah-olah tidak dapat dituntaskan secara serius padahal upaya pemerintah telah memperkenalkan berbagai paket dan program yang melibatkan sejumlah pakar tentang kemiskinan (Purwanti, 2024). Kenyataanya, belum ada keberlanjutan (sustainability) sistem penanganan kemiskinan baik dalam satu rezim kekuasaan maupun pada saat peralihan rezim. Berdasarkan penjelasan tersebut permasalahan dalam pengentasan kemiskinan di Indonesia memang terus dilaksanakan sampai saat ini, baik melalui kebijakan pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Tetapi penurunan penduduk miskin tidak terlalu signifikan dan relatif masih cukup banyak. Pemerintah sudah berjuang terus menurunkan penduduk miskin didaerahnya dengan berbagai strategi, baik itu melalui kebijakan fiskal dalam APBD, maupun dengan melibatkan masyarakat miskin itu sendiri. Salah satu strategi yang dilakukan adalah menjadikan penduduk miskin sebagai subjek bukan sebagai objek sehingga penduduk miskin dapat merasakan manfaat langsung dari pembangunan yang dijalankan.

Jadi kemiskinan dapat disimpulkan sebagai suatu kondisi dimana ketidakmampuan secara ekonomi untuk memenuhi standar hidup rata-rata masyarakat disuatu daerah. Kondisi ketidakmampuan ini diidentifikasi dengan rendahnya kemampuan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pokok baik berupa

pangan, sandang, maupun papan. Kemampuan pendapatan yang rendah ini juga akan berdampak pada berkurangnya kemampuan untuk memenuhi standar hidup rata-rata seperti standar kesehatan masyarakat dan standar pendidikan. Kondisi masyarakat yang disebut miskin dapat dilihat berdasarkan kemampuan pendapatan dalam memenuhi standar hidup (P. A. Rahman et al., 2019). Pada prinsipnya, standar hidup di suatu masyarakat tidak sekedar tercukupinya kebutuhan akan pangan. Akan tetapi juga tercukupinya kebutuhan untuk kesehatan maupun pendidikan. Tempat tinggal ataupun pemukiman yang layak salah satu dari standar hidup atau standar kesejahteraan masyarakat disuatu daerah. Berdasarkan kondisi ini, suatu masyarakat disebut miskin apabila memiliki pendapatan yang jauh lebih rendah dari rata-rata pendapatan sehingga tidak banyak memiliki kesempatan untuk mensejahterakan dirinya (Rachmawati, 2020).

Di Indonesia, kemiskinan sudah menjadi permasalahan yang telah lama dihadapi oleh masyarakat. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk miskin di Indonesia pada Maret 2023 sebesar 25,90 juta orang, menurun dari 26,36 juta orang pada Maret 2022. Meskipun demikian, persentase penduduk miskin masih cukup tergolong tinggi, yaitu sebesar 9,36 persen. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kemiskinan merupakan masalah sosial yang sangat serius dan kompleks. Kemiskinan di Indonesia masih merupakan masalah yang harus segera diatasi. Pemerintah Indonesia sendiri telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi masalah kemiskinan, seperti program bantuan sosial, program pemberdayaan masyarakat, dan program pembangunan

infrastruktur. Tetapi upaya-upaya tersebut belum mampu menurunkan angka kemiskinan secara signifikan.

Kantor desa B3 Linggosari mendata jumlah penduduk yang tinggal dan menetap pada pemetaan 2025 dengan jumlah penduduk 2234. Laki-laki berjumlah 1123 sedangkan Perempuan 1111 dan dengan jumlah KK 678 dan jumlah rumah tangga (RT) 581. Desa B3 Linggosari memiliki 5 dusun yaitu :

- a. Dusun 1 : 427 orang
- b. Dusun 2 : 592 orang
- c. Dusun 3 : 320 orang
- d. Dusun 4 : 327 orang
- e. Dusun 5 : 568 orang

Dari hasil regresi yang dihasilkan oleh penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk miskin di Desa B3 Linggosari dari tahun 2022 sampai dengan 2024 dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 1. 1 Hasil regresi Desa B3 Tahun 2022-2024

Tahun	Persentase di Desa Linggosari
2022	40%
2023	20%
2024	10%

Sumber Kantor Desa Linggosari. 2025

Jumlah penduduk miskin pada tahun 2022 sebesar 40%, menurun 20% pada tahun 2023 dan menurun lagi 10% pada tahun 2024. Dari hasil regresi yang di dapatkan

oleh peneliti yang bersumber dari kantor desa b3 linggosari sudah terlihat baik dalam menurunkan angka kemiskinan di desa b3 linggosari, pasalnya di lihat dari tahun 2022 sampai dengan 2024 sudah terlihat menurun signifikan.

Tabel 1. 2 Daftar Nama-Nama Penerima Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD) Desa Linggosari Kecamatan Sungai Lilin Tahun 2025

No	Nama	NIK	Alamat	Hasil Verifikasi Memenuhi Syarat (MS)
1	2	3	4	5
1	SAKINAH	1606074810550003	DUSUN 1	√
2	TARYONO	1606072104450001	DUSUN 1	√
3	TARWI	1606044065200001	DUSUN 2	√
4	SUDARTO	1606071607520001	DUSUN 2	√
5	SUYUTI	1606070102620004	DUSUN 3	√
6	MISNATI	1606074909690001	DUSUN 3	√
7	LASIRAH	1606075302480001	DUSUN 4	√
8	ENDANG DEWI RATNASARI	1606074610870002	DUSUN 4	√
9	SUTIMAH	1606075007600006	DUSUN 5	√
10	BUAMAT	1606070105550003	DUSUN 5	√

Sumber : SK Penerima BLT, 2025

Berdasarkan tabel 1.2 Daftar penerima Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD) di Desa Linggosari Kecamatan Sungai Lilin Tahun 2025 mencerminkan upaya pemerintah desa dalam memberikan bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan. Dalam konteks efektivitas program, daftar ini menunjukkan bahwa semua penerima telah terverifikasi memenuhi syarat, yang merupakan langkah penting dalam memastikan ketepatan sasaran.

Program BLT-DD bertujuan untuk membantu masyarakat miskin agar dapat memenuhi kebutuhan dasar mereka, terutama dalam situasi ekonomi yang sulit.

Dengan adanya penerima dari berbagai dusun, program ini berusaha menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Namun, efektivitas program tidak hanya diukur dari jumlah penerima, tetapi juga dari dampak yang dirasakan oleh masyarakat. Menangani isu yang tersebar berhubungan dengan kemiskinan pemerintah mengeluarkan kebijakan guna membantu masyarakat dalam situasi kemiskinan yaitu dengan di keluarkannya kebijakan peraturan menteri desa dalam pasal 1 (28) Keputusan Menteri Desa No. 6 tahun 2020 sebagai bantuan kepada keluarga miskin yang bersumber dari dana desa yang dimana bisa digunakan untuk bantuan langsung tunai kepada keluarga kurangmampu/miskin di desa B3 Linggosari.

Program Bantuan Langsung Tunai atau BLT adalah program bantuan pemerintah berupa pemberian uang tunai, yang diberikan untuk masyarakat miskin untuk membantu mereka dalam memenuhi kebutuhan hidup (Firmansyah & Fanida, 2022). Pada tahun 2005 untuk pertama kalinya pemerintah memperkenalkan kepada masyarakat program Bantuan Langsung Tunai (BLT) pemerintah mengeluarkan dana sebesar Rp600.000 setiap bulan untuk keluarga miskin yang memenuhi kriteria dan diberikan selama 3 bulan, serta Rp300.000 setiap bulan untuk 3 bulan berikutnya.

Program Bantuan Langsung Tunai atau BLT ini tidak lepas dari keterlibatan pemerintah Kabupaten Musi Banyuasin yang mana pemerintah desa harus bertanggung jawab dalam penyaluran BLT Dana Desa. Program BLT-DD ini bebas pajak sehingga yang diberikan pemerintah kepada masyarakat miskin dapat

digunakan untuk memenuhi kebutuhan kehidupan sehari-hari. Karena program BLT ini sifatnya sementara dan hanya diadakan pada keadaan tertentu seperti kenaikan bahan bakar minyak (BBM) atau krisis ekonomi dunia.

BLT-DD sudah menyentuh desa Linggosari yang dimana sesuai dengan data kemiskinan yang sudah tertera dari tahun 2022 yaitu sebesar 97 orang kemudian pada tahun 2023 sebesar 24 orang dan yang terakhir pada tahun 2024 sebesar 10 orang berdasarkan dari data tersebut setiap berdasarkan dari data tersebut terlihat bahwa dari tahun 2022 sampai 2024 mengalami penurunan signifikan yang menjelaskan bahwa jumlah penduduk miskin yang mendapat BLT-DD mulai berkurang.

Namun program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT DD) di desa linggosari ini masih memiliki kendala yang dapat menghambat pelaksanaan bantuan langsung tunai ini. Ada beberapa kendala yang terjadi yaitu

1. Faktor **ketepatan sasaran**, Program Bantuan Langsung Tunai Dana desa (BLT DD) di rasa kurang tepat sasaran karena, masih terdapat masyarakat kurang mampu di desa linggosari belum mendapatkan program BLT DD ini, Dikarenakan adanya penerima BLT DD yang usahanya sudah lancar karena dana ini tidak mau ditarik. Sehingga masih ada masyarakat yang belum menerima dana BLT.
2. Faktor **sosialisasi program**, adanya ketidakseimbangan antara kriteria penerima manfaat yang disosialisasikan dengan persepsi masyarakat di lapangan. Metode sosialisasi yang terpusat di kantor desa dinilai tidak efektif, karena tidak semua warga dapat hadir. Hal ini menyebabkan data

penerima menjadi tidak akurat dan memungkinkan penerima yang sudah mampu tetap mendapatkan bantuan.

3. Faktor **Tujuan Program**, meskipun ada penurunan angka kemiskinan, ketidaksesuaian antara pelaksanaan program dan tujuan yang ingin dicapai menjadi hambatan. Penerima yang sudah mampu masih mendapatkan bantuan, sehingga tujuan program tidak tercapai secara maksimal.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan dan mengingat betapa pentingnya Bantuan Langsung Tunai Dana Desa karena sangat dibutuhkan masyarakat, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul

“EFEKTIVITAS PROGRAM BANTUAN LANGSUNG TUNAI DANA DESA LINGGOSARI KECAMATAN SUNGAI LILIN KABUPATEN MUSI BANYUASIN”.

1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini, peneliti memfokuskan mengenai efektivitas program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa sasaran BLT-DD diantaranya keluarga miskin ekstrem, punya sakit kronis menahun, keluarga dengan anggota rumah tangga lanjut usia, keluarga yang terdapat anggota keluarga difabel. Fokus penelitian pada masyarakat kurang mampu yang belum mendapatkan program bantuan lain, dan masyarakat yang kehilangan mata pencarian, serta yang bersumber pendapatan perbulan kurang dari 500.000-1.000.000

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian dan fokus penelitian diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Efektivitas Porgram Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Linggosari Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin
2. Hambatan yang terjadi pada Program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Linggosari Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin.

3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui manfaat efektivitas program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT DD) di Desa Linggosari Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin.
2. Untuk mengetahui faktor yang menjadi hambatan dalam efektivitas program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT DD) di Desa Linggosari Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin.
3. Untuk mengetahui usaha apa saja yang telah dilakukan oleh desa linggosari dalam menghadapi hambatan hambatan efektivitas program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT DD) di Desa Linggosari Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin.

4. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi hasil dan pembahasan yang sejalan dengan tujuan penelitian serta sebagai bahan kajian dalam pengembangan ilmu administrasi, selain itu dapat bermanfaat bagi Desa Linggosari.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan alternatif sebagai pemecahan masalah masalah Program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Linggosari Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin.